



Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berorientasi Tri Hita Karana pada Matakuliah *Literal Reading*

Kadek Sintya Dewi¹, I Made Sutajaya², I Wayan Suja³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: sintyadewi@undiksha.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-08	This research aims to identify the application of THK-oriented project-based learning model in <i>Literal Reading</i> course at English Education study program of Ganesha University of Education, Singaraja-Bali. Besides, this research also aims to identify student responses to the application of the THK-oriented project-based learning model in the <i>Literal Reading</i> course. In its implementation, 1 lecturer and 50 students from the English Education study program were involved in implementing the model. THK values are inserted at each stage of narrative text analysis. This aims to enable students to be more critical in carrying out analyzes involving 7 points of narrative text analysis and character values based on THK values in <i>Literal Reading</i> course project completion. The interview result showed that the applied model could run effectively and meaningfully as well as responded positively by the students. Most feel that the assigned project was easier because the THK values used in the analysis have clear boundaries. Students from outside Bali can also see and understand the universality of THK's values. They stated that the THK values can be found in narrative texts from outside Bali and abroad.
Keywords: <i>PjBL;</i> <i>THK;</i> <i>Literal Reading;</i> <i>Narrative text.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-08	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan berorientasi THK dalam mata kuliah <i>Literal Reading</i> pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan berorientasi THK dalam mata kuliah <i>Literal Reading</i> . Dalam pelaksanaannya 50 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris dilibatkan dalam pengimplementasian model tersebut. Nilai THK disisipkan pada masing-masing tahapan analisis teks naratif. Hal ini bertujuan agar mahasiswa bisa lebih kritis dalam melakukan analisis yang melibatkan 7 poin analisis teks naratif dan nilai karakter berbasis nilai THK pada pembuat proyek mata kuliah <i>Literal Reading</i> . Selain itu, mahasiswa merepon positif penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan berorientasi THK dalam mata kuliah <i>Literal Reading</i> . Sebagian besar merasa bahwa proyek yang dimuat lebih mudah karena nilai THK yang digunakan dalam analisis memiliki batasan yang jelas. Mahasiswa yang berasal dari luar Bali yang kebetulan memiliki kepercayaan selain Hindu pun dapat melihat dan memahami dengan baik ke-universalan nilai THK tersebut. Menurut mereka nilai THK dapat ditemukan pada teks naratif yang berasal dari luar Bali dan luar Negeri.
Kata kunci: <i>PjBL;</i> <i>THK;</i> <i>Literal Reading;</i> <i>Naratif teks.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan isi visi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha menjadi prodi yang unggul berlandaskan falsafah tri hita karana dalam pengembangan SDM pada Bidang Pendidikan Bahasa Inggris di ASIA pada tahun 2045. Visi ini bertujuan untuk menghasilkan; (1) sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kelestarian alam dalam menjalankan tugas, (2) menghasilkan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yg memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris untuk mendukung

peran dan karirnya di masa mendatang, (3) menghasilkan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang mampu bersinar dalam pasar kerja local maupun global, dan (4) menghasilkan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang mampu bekerja secara Bersama-sama dalam tim di tempat kerja. Dari visi dan tujuan prodi Pendidikan Bahasa Inggris tersebut diatas, sudah sangat jelas pelaksanaan proses pembelajaran memang betul-betul diarahkan dengan berlandaskan nilai-nilai Tri Hita Karana.

Selain itu sesuai arahan dari Kemdikbudristek penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu model pembelaja-

ran yang dianjurkan dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada proyek atau tugas nyata sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Menurut Thomas (2000) pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses eksplorasi, penemuan, dan pembuatan produk atau presentasi akhir untuk menciptakan pemahaman yang bermakna. Sementara, Blumenfeld et al. (1991) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk pembelajaran di mana mahasiswa memecahkan masalah atau menghasilkan suatu produk yang dapat mereka tunjukkan kepada orang lain. Selain itu, menurut Bielefeldt et al. (2009) PjBL adalah suatu bentuk konstruktivisme di mana para mahasiswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pembuatan produk yang memiliki arti untuk mereka. PjBL adalah pendekatan strategis yang berfokus pada konteks, kebutuhan, dan tujuan belajar dalam konteks tertentu. Ini mencakup beberapa aspek kunci, seperti mengembangkan keterampilan praktis, mendorong keterlibatan mahasiswa, mempromosikan kolaborasi dan keterampilan sosial, berfokus pada topik utama, menggalakkan kreativitas dan inovasi, menangani isu-isu penting, menilai sifat karakter, dan melakukan penilaian otentik.

Hal ini merupakan tantangan baru bagi pengajar Bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena pengimplementasian PjBL berorientasi Tri Hita Karana yang merupakan nilai budaya yang dilahirkan dari Agama Hindu, sehingga pengajaran yang dilakukan dalam kelas dengan mahamahasiswa yang menganut keyakinan berbeda merupakan tantangan bagi dosen pengajar itu sendiri. Namun terlepas dari ungkapan Tri Hita Karana itu sendiri, tiga nilai yang terkandung didalamnya merupakan nilai-nilai yang bersifat sangat universal. Hal ini membuat konsep THK mudah untuk diterima dan dipahami sebagai pandangan yang bersifat universal yang diyakini oleh semua agama dan semua bangsa. Semua agama dan seluruh bangsa mengajarkan kebaikan pada umat dan penduduknya. Sama halnya dengan ketiga nilai yang terkandung dalam konsep Tri Hita Karana yaitu (1) Parahyangan artinya menjaga hubungan yang harmonis dengan sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa, (2) Pawongan artinya menjaga hubungan yang harmonis dengan

sesama manusia, dan (3) Paleman artinya menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Terlihat sangat jelas bahwa Tri Hita Karana memiliki konsep kebaikan yang sangat universal dan sangat mungkin untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk menunjang Pendidikan karakter. Terdapat sebuah mata kuliah yang bernama "Literal Reading" pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada mata kuliah ini mahasiswa dilatih untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami bacaan dalam Bahasa Inggris. Salah satu jenis teks yang menjadi bahan ajar pada mata kuliah ini yaitu teks naratif. Pada umumnya teks naratif memiliki struktur tek yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi dan orientasi. Selain itu, jenis teks ini pun kaya akan pesan-pesan moral yang sering disajikan secara eksplisit dan implisit sehingga banyak kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman dan menganalisis nilai karakter yang bisa dilakukan melalui analisis jenis teks ini.

Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menganalisis teks naratif meliputi: (1) membaca teks secara saksama, (2) menentukan tema cerita, (3) menentukan tokoh dan penokohan, (4) menentukan alur, (5) menentukan latar, (6) menentukan amanat, dan (7) menentukan sudut pandang atau posisi pengarang. Melalui pengembangan proyek analisis semua poin tersebut dengan menambahkan poin analisis tiga nilai THK pada tiap poinnya, maka kegiatan membaca dan penyisipan nilai karakter dapat dilakukan secara bersamaan. Hal ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk melatih pemahaman mahasiswa pada bacaan dan juga pemahamannya akan konsep kebaikan dan Pendidikan karakter yang terkandung dalam ajaran THK. Selanjutnya, ke-universalan nilai THK bisa dibuktikan dengan kegiatan ini. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Rismayani dkk., (2019) terkait dengan "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKN" yang fokus pada efektifitas model pembelajaran berorientasi THK terhadap prestasi belajar PKN siswa SD. Selanjutnya, Nirmayani & Yudiana (2023) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berorientasi tri Hita Karana terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mahasiswa" yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas model

VCT berorientasi THK terhadap sikap spiritual dan sikap social mahasiswa. Raini (2021) juga telah melakukan penelitian tentang "Pendekatan Saintifik dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Kelas V SD" yang bertujuan untuk meninjau efektivitas model PjBL terhadap hasil belajar Matematika siswa SD. Dari semua penelitian yang dipaparkan diatas, terbukti bahwa model PjBL dan beberapa model lainnya yang penerapan diintegrasikan dengan nilai-nilai THK dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap moral serta spiritual siswa, maka dengan itu peneliti berpendapat bahwa penerapan model PjBL berorientasi THK akan dapat diterapkan juga dengan baik pada mata kuliah *Literal Reading*. Dimana penelitian yang dimaksud belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga ini akan menjadi penemuan baru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan pengalaman manusia dari perspektif subjektif. Ini berfokus pada memahami seni dan struktur pengalaman subjektif tanpa memberikan interpretasi teoritis atau penjelasan kualitatif. Metode ini dikembangkan oleh Edmund Husserl pada awal abad ke-20 dan masih digunakan oleh para filsuf dan peneliti saat ini. Prinsip-prinsip utama penelitian fenomenologis meliputi fokus pada pengalaman subjektif, menganalisis tulisan deskriptif dan kritis, menggunakan epoch dan bracketing, wawancara peserta, melakukan analisis yang menyeluruh dan fleksibel, memberikan bukti empiris, memaksimalkan partisipasi etis dan aktif, dan mempertimbangkan konteks di mana pengalaman terjadi. Pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, pendidikan, dan humaniora, untuk dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan manusia dan pengetahuan kontekstual tentang pengalaman subjektif.

Dalam pelaksanaannya seorang dosen pengampu mata kuliah *Literal Reading* dan 50 mahamahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dilibatkan dalam pengimplementasian model PjBL berorientasi THK dalam mata kuliah *Literal Reading* dan proyek analisis teks naratif. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data penerapan model PjBL berorientasi THK dalam proyek analisis teks naratif.

Sementara, interview dilakukan untuk melihat respon mahamahasiswa setelah dilakukannya penerapan model PjBL berorientasi THK dalam proyek analisis teks naratif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengimplementasian model PjBL berorientasi THK dalam proyek analisis teks naratif pada mata kuliah *Literal Reading*

No.	Tahapan Penerapan PjBL berorientasi THK	Peran Nilai THK
1.	Penentuan Tujuan Pembelajaran - Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan silabus mata kuliah <i>Literal Reading</i> yaitu: (a) Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik dari sebuah teks naratif. (b) Mahasiswa mampu menemukan generic structure dan language features dari sebuah narrative texts dan (c) Mahasiswa mampu menganalisis teks naratif berdasarkan: (1) membaca teks secara saksama, (2) menentukan tema cerita, (3) menentukan tokoh dan penokohan, (4) menentukan alur, (5) menentukan latar, (6) menentukan amanat, dan (7) menentukan sudut pandang atau posisi pengarang.	Nilai THK menjadi nilai karakter yang digunakan dalam menganalisis dan mengklasifikasikan poin-poin analisis pada tujuan pembelajaran di huruf (c) Mahasiswa mampu menganalisis teks naratif berdasarkan: (1) membaca teks secara saksama, (2) menentukan tema cerita, (3) menentukan tokoh dan penokohan, (4) menentukan alur, (5) menentukan latar, (6) menentukan amanat, dan (7) menentukan sudut pandang atau posisi pengarang.
2.	Perencanaan Proyek - Dosen bersama mahamahasiswa melakukan perencanaan proyek secara menyeluruh, termasuk pemilihan topik proyek, waktu yang dibutuhkan, sumber daya yang diperlukan, dan bagaimana proyek akan dievaluasi.	Dosen menjelaskan nilai THK dalam perencanaan proyek agar mahamahasiswa dapat memilih teks naratif yang sesuai dengan persyaratan proyek.
3.	Pemilihan Proyek: - Proyek dipilih sesuai dengan tujuan	Proyek analisis teks naratif berorientasi nilai THK dipilih

	pembelajaran, materi ajar, visi & misi prodi serta model pembelajaran yang dianjurkan pemerintah.	karena sesuai dengan visi & misi Prodi.			dalam tim, dan menciptakan laporan/paper atau hasil proyek.
4.	Pembentukan Tim: - Mahamahasiswa dibagi menjadi 10 kelompok dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 5 orang.	Dosen menetapkan jumlah kelompok mahamahasiswa yaitu 10 kelompok dengan anggota 5 orang pada setiap kelompok agar mahamahasiswa dapat bekerjasama dan saling belajar dari teman serta meringankan beban satu sama lain	9.	Evaluasi dan Refleksi: - Evaluasi dilakukan secara formatif selama implementasi proyek dan secara sumatif setelah selesai. - Mahamahasiswa diberikan kesempatan untuk merenung tentang pengalaman mereka, apa yang telah dipelajari, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka.	Mahamahasiswa melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi Bersama dosen. Mereka berhasil menemukan dan mengklasifikasikan nilai-nilai THK yang terkandung dalam teks naratif yang mereka pilih.
5.	Penyajian Proyek: - Dosen menjelaskan rincian proyek analisis teks naratif berorientasi nilai THK dengan bantuan pedoman proyek. - Dosen menjelaskan sistem penilaian pada tahapan proses dan produk yang akan dilakukan.	Dosen menjelaskan rincian proyek analisis teks naratif berorientasi nilai THK dengan bantuan pedoman proyek dan menjelaskan sistem penilaian pada tahapan proses dan produk yang akan dilakukan.	10.	Presentasi atau Pameran: - Mahamahasiswa mempresentasikan hasil proyek tim mereka kepada kelas.	Mahamahasiswa mempresentasikan tentang tema cerita yang dipilih oleh timnya, menentukan tokoh dan penokohan, menentukan alur, menentukan latar, menentukan amanat, dan menentukan sudut pandang atau posisi pengarang berdasarkan nilai THK.
6.	Analisis dan Investigasi: - Dosen meminta mahamahasiswa untuk melakukan analisis dan investigasi yang relevan dengan proyek mereka.	Mahamahasiswa melakukan analisis 7 elemen naratif teks berdasarkan 3 nilai THK yang ada.	11.	Refleksi Akhir: - Dosen Bersama mahamahasiswa melakukan refleksi akhir bersama. Mendiskusikan pembelajaran yang telah dicapai, kendala yang dihadapi, dan perasaan mereka terhadap proyek. Evaluasi ini dilakukan untuk membantu meningkatkan desain proyek di masa depan.	Dosen Bersama mahamahasiswa melakukan refleksi akhir bersama. Mendiskusikan pembelajaran yang telah dicapai, kendala yang dihadapi, dan perasaan mereka terhadap proyek. Evaluasi ini dilakukan untuk membantu meningkatkan pemikiran kritis mahamahasiswa dalam melihat keuniversalan sebuah falsafah keagamaan tanpa memandang asal falsafah tersebut. Selama falsafah tersebut mengajarkan kebaikan dan keharmonisan dalam kehidupan maka ikut berpartisipasi menjalankannya
7.	Perencanaan dan Desain: - Dosen memantau proses pengerjaan proyek mahamahasiswa dalam merencanakan dan merancang solusi atau produk akhir proyek mereka. Ini dapat mencakup pembuatan rencana, sketsa, atau konsep desain.	- Dosen memantau proses pengerjaan proyek mahamahasiswa dalam memilih teks naratif berbahasa Inggris, pengintegrasian nilai THK dalam analisis yang dilakukan, dan merancang solusi atau produk akhir proyek mereka. Ini dapat mencakup pembuatan rencana dan laporan analisis.			
8.	Implementasi Proyek: - Mahamahasiswa secara mandiri menerapkan rencana mereka, bekerja sama dalam tim, dan menciptakan produk atau hasil proyek.	- Mahamahasiswa secara mandiri menerapkan rencana mereka, mengintegrasikan nilai THK dalam analisis yang dilakukan, bekerja sama			

		merupakan tujuan kebaikan dan tentunya tujuan semua agama dan TYME.
12.	Penerapan Pembelajaran ke dalam Konteks Lebih Luas: - Dosen membantu mahasiswa menghubungkan pembelajaran dari proyek ke dalam konteks lebih luas atau kehidupan nyata. - Dosen membahas bagaimana keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi lain.	Dosen menghubungkan nilai THK yang bisa terkandung pada teks naratif yang ditulis oleh penulis-penulis non-Hindu dan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa ada disana.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa model PjBL berorientasi THK membuat proses pembelajaran mata kuliah Literal Reading khususnya analisis teks naratif menjadi lebih bermakna. Kegiatan proyek analisis teks yang disisipkan analisis nilai karakter membuat proses pembelajaran sekali jalan dengan dua tujuan yang berhasil diperoleh. Pendidikan karakter tidak harus diajarkan secara eksplisit atau langsung kepada peserta didik dewasa. Membiarkan mereka belajar secara mandiri dan menemukan nilai-nilai karakter dengan sendirinya melalui analisis teks naratif merupakan sebuah cara membangun pemahannya dengan lebih baik dan mendalam. Hal ini juga didukung oleh hasil interview yang dilakukan pada dosen pengampu mata kuliah Literal Reading. Beliau menyatakan bahwa model PjBL berorientasi THK sangat bermanfaat dalam kegiatan analisis teks naratif karena teks naratif kaya akan pesan moral, etika, kebaikan yang disajikan dalam bentuk cerita kisah perjalanan hidup seseorang, dongeng, legenda, dan sejenisnya. Sejalan dengan pernyataan sebeumnya, Nirmayani & Yudiana (2023) & Sedana dkk., (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang berorientasi pada konsep Tri Hita Karana (THK) diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan sejalan dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan lingkungan yang terkandung dalam THK.

Selanjutnya, hasil interview terhadap mahasiswa membuktikan bahwa sebagian

besar mahasiswa merespon positif penerapan model PjBL berorientasi THK ini. 87% dari mereka berpendapat bahwa proyek analisis teks naratif berorientasi THK mampu membuat mereka sadar bahwa nilai THK tersebut sangat nyata dan telah tercermin pada cerita-cerita yang telah mereka baca dan 13% merasa model yang diterapkan cukup membantu mereka dalam melakukan analisis. Beberapa mahasiswa non-Hindu juga menyatakan bahwa nilai THK ini mengandung kebaikan yang universal yang juga diajarkan oleh agama lain sehingga mereka dapat meyakini nilai ini dengan baik. Hal ini juga didukung oleh Sedana dkk., (2022) dan Sarjana (2022) yang menyatakan bahwa PjBL dapat menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk merenung dan mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual dan etika yang dihargai dalam THK. Proyek-proyek ini dapat merangsang pertanyaan etis, nilai-nilai moral, dan pertimbangan spiritual dalam konteks pembelajaran.

Rachmayani dkk., (2023) juga menyatakan bahwa PjBL dapat dirancang untuk dapat mendorong kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim antara mahasiswa. Melalui kerja sama dalam proyek-proyek, mahasiswa dapat memahami pentingnya hubungan sosial dan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial yang terkandung dalam konsep THK. Proyek-proyek dapat difokuskan pada isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, memungkinkan mahasiswa untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam (Sedana dkk, 2022). PjBL yang berorientasi THK dapat menggugah kesadaran tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dan kebijakan keberlanjutan. PjBL dapat memasukkan elemen-elemen budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai THK (Handayani dkk., 2019). Ini dapat mencakup memahami dan menghormati tradisi, adat istiadat, serta mempertimbangkan dampak proyek terhadap masyarakat setempat. PjBL yang berorientasi THK dapat memberikan platform untuk dapat mendiskusikan dan menerapkan pertimbangan etika dan moral dalam konteks proyek. Mahasiswa dapat merenung tentang dampak proyek terhadap kehidupan sehari-hari, masyarakat, dan alam.

Desain dan implementasi PjBL dapat disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai Tri Hita Karana secara eksplisit. Hal ini

melibatkan identifikasi cara di mana proyek dapat mencerminkan hubungan yang seimbang antara Tuhan, sesama manusia, dan alam. Proyek-proyek dapat melibatkan komunitas atau pemangku kepentingan lainnya, menciptakan kesempatan untuk membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan berbagai pihak, sesuai dengan nilai-nilai THK. Penerapan PjBL yang berorientasi THK dapat menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti pengembangan karakter, pemahaman tentang kehidupan beragama, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sosial dan alam (Sedana dkk., 2022). Dengan memasukkan nilai-nilai THK dalam PjBL, pendekatan ini dapat menjadi sarana untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan keharmonisan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model PjBL berorientasi THK dapat diterapkan dengan baik pada Pendidikan tinggi sebagai salah satu cara atau alternative inovasi pengimplementasian Pendidikan karakter di perguruan tinggi, khususnya pada pembelajaran membaca. Sebagian besar mahasiswa merespon positif penerapan model PjBL berorientasi THK ini. Mereka berpendapat bahwa proyek analisis teks naratif berorientasi THK mampu membuat mereka sadar bahwa nilai THK tersebut sangat nyata dan telah tercermin pada cerita-cerita yang telah mereka baca. Beberapa mahasiswa non-Hindu juga menyatakan bahwa nilai THK ini mengandung kebaikan yang universal yang juga diajarkan oleh agama lain sehingga mereka dapat meyakini nilai ini dengan baik. Untuk pembuktian keefektifan model pembelajaran ini diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dan variable terikat berupa pemahaman membaca mahasiswa, motivasi berprestasi, dan keterampilan kolaborasi mahasiswa dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model

Pembelajaran PjBL Berorientasi Tri Hita Karena pada Matakuliah *Literal Reading*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurridho, M. (2021). Pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Integrasi Strategi attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Mahasiswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Di SMAN 11 Pinrang. *JPB - Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.55719/jpb.v1i2.289>
- Amiroh, R., Yani, A., & Desvitasari, D. (2022). A closer look at the correlation between reading strategies and reading comprehension achievement. *Literal: English Teaching and Learning Journal*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.19109/literal.v1i1.12829>
- Damayanti, N. A. (2023). Peran guru dalam Menentukan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Handayani, K. K., Suwatra, I. I., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh pembelajaran berpendekatan saintifik berorientasi tri hita karena terhadap kompetensi pengetahuan ips mahasiswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20777>
- Megasari Martin, M. S. (2022). Persepsi mahasiswa TENTANG PENERAPAN model PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (project-based learning/Pjbl) PADA mata PELAJARAN Bahasa Indonesia Di SMA MUHAMMADIYAH PADANGPANJANG. *Inovasi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v9i2.3905>
- Muliantara, K. (2023). Penerapan model pembelajaran creative problem solving berorientasi konsep tri hita karena untuk meningkatkan hasil belajar ipas. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 7(1), 29.

<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2578>

- Nana Misrochah. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran PjBl Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 140-147. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.741>
- Nirmayani, L. H., & Yudiana, I. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berorientasi tri Hita Karena Terhadap Sikap spiritual Dan Sikap Sosial Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.2727>
- Novita Sari, & Tan, M. I. (2023). Hibah Penelitian Dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project base Learning-PjBl). *JUMANJI (JURNAL MANAJEMEN JAMBI)*, 4(1), 55-68. <https://doi.org/10.35141/jmj.v4i1.770>
- Nurjanah, R. L. (2023). Self-Regulated Learning Strategy In Learning Activities Of Literal Reading Course To Build Learning Independence. *SALEE: Study Of Applied Linguistics And English Education*, 4(1), 296-314. <https://doi.org/10.35961/salee.v4i1.636>
- Putra, I. G. (2019). Pengaruh Model SFAE Berorientasi Tri Hita Karena Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17773>
- Rachmayani, I., Palunte, O. N., Astini, B. N., & Buahana, B. N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52976>
- Raini, G. K. (2021). Pendekatan Saintifik dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.42944>
- Rismayani, P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berorientasi Tri Hita Karena Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20767>
- Saputra, W. F., & Sukmana, A. I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karena Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771>
- Sriasih, S. A., Budasi, I. G., Nitiasih, P. K., & Wisudariani, N. M. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Konsep Tri Hita Karena Pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal IKA*, 17(2), 109. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19843>
- Supriyadi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbasis Proyek dan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Materi Reproduksi Tumbuhan Di Kelas IX Smp Negeri 1 Stabat. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.11692>
- Susetyadi, A. D., & Utami, S. (2023). Profil Keterampilan Kerjasama Peserta Didik pada Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl). *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 15(1), 54-62. <https://doi.org/10.24815/jbe.v15i1.32345>
- Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (Pbl) berorientasi tri hita karena terhadap hasil belajar ipa. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 299. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan model PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBl) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17-25. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18365>